



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

**PERANAN KOMITE ESG, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL UNTUK MENGURANGI EMISI KARBON**

Yovita Ariani^{1*}, Prita Karina Diandra², Febryanti Simon³
Universitas Pradita^{1,2,3}

yovita.ariani@pradita.ac.id^{*}, prita.karina@pradita.ac.id², febryanti.simon@pradita.ac.id³

Abstract

This research aims to measure the role of environmental, social, governance (ESG), profitability and institutional ownership committees in reducing carbon emissions through disclosing carbon emissions in sustainability reports and annual reports. This research uses multiple linear regression and panel data. Data processing was carried out using Eviews 12. The results showed that the ESG committee, profitability and institutional ownership had no effect on carbon emissions disclosure. Company size does not moderate the relationship between the independent variable and the dependent variable

Keywords: carbon emission disclosure, ESG committee, profitability, institutional ownership, company size

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana peranan komite *environmental, social, governance* (ESG), profitabilitas dan kepemilikan institusional untuk mengurangi emisi karbon melalui pengungkapan emisi karbon pada laporan keberlanjutan maupun laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan data panel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite ESG, profitabilitas dan kepemilikan insitusi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

Kata kunci: pengungkapan emisi karbon, komite ESG, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan

I. PENDAHULUAN

Perubahan cuaca yang ekstrim yang ditandai dengan peningkatan suhu udara dan pergeseran musim menandakan bahwa bumi sedang dalam kondisi yang tidak baik. Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menyatakan bahwa terjadi peningkatan suhu udara di Indonesia dari tahun ke tahun seperti yang terlihat pada gambar 1. Peningkatan tersebut mengakibatkan terjadinya pemanasan global sehingga meningkatkan ancaman dalam berbagai sektor termasuk dalam sektor ekonomi seperti terancamnya ketersediaan pangan dan kepunahan mahluk hidup (Abbass et al., 2022)



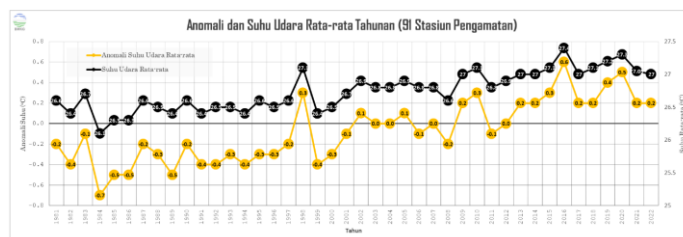
Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,

6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479



Gambar 1 Suhu Udara Tahunan

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG)

Emisi karbon yang merupakan sisa dari pembakaran senyawa yang mengandung karbon seperti pembakaran bahan bakar fosil, kayu, gas LPG dan sebagainya memberikan kontribusi yang besar dalam pemanasan global. Hal didukung oleh (Frölicher & Paynter, 2015) yang menyatakan bahwa pemanasan global berbanding lurus dengan emisi karbon. Begitu kritisnya isu terkait pemanasan global ini sehingga dibuatlah kesepakatan Paris (*Paris Agreement*) yang menyatakan komitmen dari setiap negara untuk mengatasi perubahan iklim dan dampak negatifnya (Wei et al., 2020). Indonesia sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat juga turut menyatakan komitmennya untuk mengurangi emisi karbon. Melalui Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 98 Tahun 2021, sebagai bagian dari implementasi *Paris Agreement*, Indonesia memiliki kewajiban untuk mengurangi emisi karbon dan membatasi kenaikan suhu rata-rata dibawah 1,5°C. Komitmen ini ditegaskan kembali dalam Siaran Pers No SP. 380/HUMAS/PP/HMS.3/11/2021 mempertegas ambisi untuk mencapai *Net Zero Emission* pada tahun 2060 atau lebih cepat.

Dengan adanya isu pemanasan global serta dukungan pemerintah dalam mengurangi dampak hal tersebut maka pemerintah mendorong perusahaan untuk menjadi lebih bertanggung-jawab dalam menjalankan bisnisnya. Para investor menaruh perhatian terhadap strategi perusahaan dalam berkontribusi terhadap masalah lingkungan termasuk masalah emisi karbon (Budiharta, 2020). Pengungkapan akan tindakan yang dilakukan perusahaan terkait tingkat emisi karbon atau *Carbon Emission Disclosure* (pengungkapan emisi karbon) menjadi penting karena akan digunakan oleh para investor untuk pengambilan keputusan serta untuk meningkatkan kepercayaan publik (Hermawan et al., 2018). Pemecahan masalah terkait isu perubahan iklim harus didukung oleh semua pihak termasuk pemerintah, keterlibatan pemerintah sangat diperlukan untuk membuat regulasi terkait iklim (Abbass et al., 2022). Target pengurangan emisi karbon yang diterapkan pemerintah secara positif dan signifikan memengaruhi pengungkapan emisi karbon (Saha et al., 2021). Pemerintah melalui 51/POJK.03/2017 mengharuskan bahwa pengungkapan tentang emisi karbon wajib disertakan dalam laporan berkelanjutan (*sustainability report*). (Kılıç & Kuzey, 2019) menyatakan bahwa terlaksananya pengungkapan emisi karbon perlu didukung oleh tata kelola yang baik berupa adanya komite keberlanjutan (*sustainability committee*) yang dapat berupa komite ESG. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi cenderung untuk lebih peduli terhadap lingkungan termasuk mengungkapkan tindakan yang dilakukan terkait pelestarian lingkungan (Larasati et al., 2020). (Hapsoro & Falih, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh meskipun tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Menurut perspektif tata kelola, komite ESG memastikan bahwa pengungkapan akan emisi karbon dilakukan dengan baik sehingga para investor mendapatkan informasi yang akurat terkait pelaksanaan dan pemantauan tindakan



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”, 6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

perusahaan terkait emisi karbon (Bae Choi et al., 2013). Kepemilikan institusional menjadi bagian dari pelaksanaan tata kelola yang tidak terlepas dari isu terkait emisi karbon (Waweru, 2020). Proporsi manajemen independen akan mempengaruhi bagaimana pengungkapan laporan keberlanjutan (Jizi, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris terkait apakah penerapan tata kelola yang tercermin dari keberadaan komite ESG dan kepemilikan insitusi memiliki peran dalam pengungkapan emisi karbon untuk mengurangi emisi karbon itu sendiri. Selain itu, penelitian ini juga melihat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini juga ingin melihat bagaimana peranan ukuran perusahaan dalam memperkuat pengaruh tata kelola perusahaan dan profitabilitas untuk mengurangi emisi karbon. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon sehingga pengambilan keputusan dalam menentukan strategi yang tepat dapat dilakukan untuk dapat mengurangi emisi karbon yang menyebabkan pemanasan global.

Penelitian ini mengambil sampel industri barang konsumsi yang dikategorikan menjadi sektor industri konsumsi siklus dan non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan industri ini menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia (merdeka.com). Selain itu, dari daftar Perusahaan yang terdaftar di BEI sebesar 30,6% dari keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI (bisnis.com).

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Penerapan pengungkapan emisi karbon berhubungan dengan tindakan yang dilakukan perusahaan terkait pelestarian lingkungan (Hummel & Schlick, 2016). Hummel menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan pelestarian lingkungan dengan baik cenderung untuk mengungkapkan tindakan yang dilakukannya untuk menunjukkan kinerja mereka. Berdasarkan teori legitimasi, teori yang menjelaskan pelaporan mengenai sosial dan lingkungan, manajemen perusahaan berusaha untuk meyakinkan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan ekspektasi masyarakat (Deegan, 2019). Dengan berdasarkan pada teori tersebut, perusahaan berusaha untuk mempertahankan status mereka dengan menampilkan tindakan yang dilakukan mereka dengan baik untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (Olateju et al., 2021). Hal ini termasuk pelestarian lingkungan dimana didalamnya terdapat hal terkait emisi karbon.

Teori legitimasi digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong perusahaan untuk mempertahankan status legitimasi mereka terkait pengungkapan emisi karbon. Penerapan pengungkapan emisi karbon tidak terlepas dari kualitas sistem tata kelola dipunyai oleh perusahaan. Tata kelola yang baik menciptakan ruang diskusi yang lebih baik terkait alokasi sumber daya (Karim et al., 2021). Dengan adanya dukungan komite ESG, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pengungkapan emisi karbon dapat berjalan dengan baik. Perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan tindakan terkait pelestarian lingkungan (*voluntary disclosure*) akan mengurangi asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan likuiditas perusahaan (Allam & Diyanty, 2020). Selain itu, struktur kepemilikan perusahaan akan mempengaruhi bagaimana penerapan pengungkapan emisi karbon pada suatu perusahaan, struktur kepemilikan yang berbeda menghasilkan pengungkapan emisi karbon yang berbeda (Ismail et al., 2018). Berdasarkan



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”, 6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait hubungan mereka dengan pengungkapan emisi karbon.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk melihat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Sumber data penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan atau laporan tahunan dari perusahaan yang terdaftar dalam BEI (www.idx.co.id) kategori sektor barang konsumsi. Periode penelitian adalah 2019 sampai 2022. Pengolahan data menggunakan Eviews 12. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi karbon dan variabel independen adalah komite ESG, profitabilitas dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan

Analisis Data Panel

Analisis data panel menggunakan 3 (tiga) model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Menurut (Gede Adiputra & Hermawan, 2020); Ekanda, 2016), CEM merupakan model yang paling sederhana yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section* dan mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. FEM merupakan model dengan menggunakan slope konstan yang tetapi intersep bervariasi antar individu (Ghozali, 2017). REM mengasumsikan bahwa distribusi random dari koefisien adalah penting. Uji kesesuaian model dilakukan melalui uji F untuk signifikansi *fixed effect*, *random effect* dengan menggunakan uji Hausman untuk menilai signifikansi *fixed effect* dan *random effect*. Dalam pengujian model data panel ini, pertama adalah membandingkan antara CEM dan FEM dengan menggunakan uji Chow. Jika hasil menunjukkan CEM maka pengujian selesai. Jika hasil menyatakan model yang digunakan adalah FEM maka uji data panel dilanjutkan kembali untuk membandingkan antara FEM dan REM dengan menggunakan uji Hausman dalam menentukan model mana yang lebih baik.

Uji normalitas dan autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ekananda (2016) bahwa terdapat 2 (dua) asumsi klasik yaitu normalitas dan autokorelasi tidak diperlukan jika regresi menggunakan data panel. Oleh sebab itu, penelitian hanya akan menguji heterokedastisitas dan multikolinearitas.

Pengungkapan Emisi Karbon

Untuk mengukur pengungkapan emisi karbon, penelitian ini mendasarkan pada 18 indikator yang dikemukakan oleh (Choi, 2013), penelitian ini menambahkan 6 indikator dari *National Greenhouse and Energy Reporting Act* (NGER Act). Item pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel 1. Analisa konten digunakan dalam mengukur variabel pengungkapan emisi karbon dengan memberikan nilai 0: jika perusahaan tidak mengungkapkan item yang diminta, 1: jika perusahaan mengungkapkan dalam bentuk narasi, 2: jika perusahaan mengungkapkan dalam bentuk narasi dan angka, 3: jika perusahaan mengungkapkan dalam bentuk narasi, angka dan didukung dengan grafik.

Tabel 1
Pengukuran Pengungkapan Emisi Karbon



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,

6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

| | |
|---|---|
| Perubahan iklim: resiko dan kesempatan | CC1 – penilaian/deskripsi risiko (regulasi, fisik atau umum) berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil atau akan diambil untuk mengelola risiko |
| | CC2 – penilaian/deskripsi dampak keuangan saat ini (dan masa depan), implikasi bisnis dan peluang perubahan iklim |
| Akuntansi emisi rumah kaca (<i>Green House Gas Emission Accounting (GHG)</i>) | GHG1 – deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi efek rumah kaca (misalnya protokol GHG atau ISO) |
| | GHG2 – adanya verifikasi eksternal terhadap kuantitas emisi rumah kaca – jika ya, oleh siapa dan atas dasar apa |
| | GHG3 – total emisi rumah kaca – metrik ton CO ₂ -e yang diemisikan |
| | GHG4 – pengungkapan pada Cakupan 1 dan 2, atau Cakupan 3 emisi rumah kaca langsung |
| | GHG5 – pengungkapan emisi GRK berdasarkan sumbernya (misalnya batu bara, listrik, dll.) |
| | GHG6 – pengungkapan emisi GRK berdasarkan tingkat fasilitas atau segmen |
| | GHG7 – perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya |
| Konsumsi energi | EC1 – total energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau peta-joule) |
| | EC2 – kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber terbarukan |
| | EC3 – pengungkapan berdasarkan jenis, fasilitas atau segmen |
| Pengurangan efek rumah kaca dan biaya | RC1 – rincian rencana atau strategi untuk mengurangi emisi rumah kaca |
| | RC2 – spesifikasi tingkat target penurunan emisi rumah kaca dan tahun sasaran |
| | RC3 – pengurangan emisi dan biaya atau penghematan terkait yang dicapai hingga saat ini sebagai hasil dari rencana pengurangan |
| | RC4 – biaya terkait emisi di masa depan diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal |
| Akuntabilitas emisi karbon | ACC1 – indikasi komite dewan mana (atau eksekutif lainnya badan ini) yang memiliki tanggung jawab keseluruhan atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim |
| | ACC2 – deskripsi mekanisme dimana dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan mengenai perubahan iklim |
| Efek emisi rumah kaca langsung (cakupan 1) | DGE1-emisi rumah kaca yang langsung terjadi dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan |
| | DGE2-emisi dari produksi bahan kimia dalam proses yang dimiliki atau dikendalikan |
| Efek emisi rumah kaca tidak langsung | EIG1-menyumbang emisi rumah kaca dari pembangkit listrik yang dibeli untuk dikonsumsi oleh perusahaan |
| | EIG2-emisi yang terjadi secara fisik pada fasilitas di mana listrik dihasilkan. |



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

| | |
|--|--|
| dari listrik (cakupan 2) | |
| Efek emisi rumah kaca tidak langsung lainnya (cakupan 3) | OIG1-kegiatan dari ekstraksi dan produksi bahan yang dibeli |
| | OIG2- transportasi dari bahan bakar yang dibeli dan penggunaan produk dan jasa yang dijual |

Komite ESG

Komite ESG dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Jika Perusahaan mempunyai komite ESG maka diberikan nilai 1 (satu) dan jika tidak memiliki komite ESG diberikan nilai 0 (nol).

Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas yang dihitung dengan formula berikut:

$$RoA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Kepemilikan institusional

Pengukuran kepemilikan institusional diukur dengan formula

$$INST = \frac{Jumlah\ kepemilikan\ institusional}{Total\ kepemilikan}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan diukur menggunakan fungsi Ln total asset

Persamaan Regresi

$$\text{pengungkapan emisi karbon} = \beta_0 + \beta_1 ESG_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 IO_{it} + \beta_4 SZ_{it} \varepsilon_{it} + \beta_5 (ESC_{Gt} * SZ_{it}) + \beta_6 (ROA_{it} * SZ_{it}) + \beta_7 (IO_{it} * SZ_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

pengungkapan emsisi karbon : pengungkapan emisi karbon perusahaan i pada tahun t

ESGC : Komite ESG perusahaan i pada tahun t

ROA : Profitabilitas perusahaan i pada tahun t

IO : Kepemilikan perusahaan i pada tahun t

SIZE : Ukuran perusahaan i pada tahun t

e : Errors



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”, 6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model ternyata semuanya tidak signifikan. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi pada tabel 7 yaitu diatas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon tidak dipengaruhi oleh ESG, profitabilitas dan kepemilikan institusional. Berdasarkan hasil perhitungan maka model regresi pada penelitian ini adalah:

$$\text{Pengungkapan emisi karbon} = -3,296 + 2,162 \text{ ESG} - 8,588 \text{ PROF} - 1,585 \text{ INST} + 1,040 \text{ SIZE} - 0,7215 \text{ ESGSIZE} + 3,0081 \text{ PROFSIZE} + 0,9677 \text{ INSTSIZE}$$

Berdasarkan hasil tersebut maka H1 ditolak sehingga komite ESG tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kılıç & Kuzey, 2019), yaitu keberadaan komite keberlanjutan akan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Perbedaan ini dapat disebabkan pada perbedaan sampel, perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon dengan baik, yaitu mengungkapkan lebih dari 10 indikator ukuran pengungkapan emisi karbon mempunyai ESG komite yang bervariasi antara 1 atau 2 orang. ADES memiliki 2 komite ESG dengan 18 pengungkapan dan CLEO dengan 10 pengungkapan hanya dengan 1 komite ESG. Jumlah komite ESG ini tidak berbeda dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan emisi karbon dengan baik yaitu kurang dari 10 indikator pengukuran atau bahkan tidak mengungkapkan sama sekali. Hal ini membuktikan bahwa memiliki komite ESG tergantung pula pada latar belakang dan kompetensi komite serta tata kelola perusahaan yang dijalankan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Karim et al., 2021), penerapan pengungkapan emisi karbon tidak terlepas dari kualitas sistem tata kelola dimiliki oleh perusahaan.

Hasil perhitungan tersebut juga menunjukkan bahwa H2 ditolak yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Larasati et al., 2020), profitabilitas yang di proksikan dengan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini dapat dikarenakan biaya untuk mengurangi emisi karbon tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh terutama periode observasi dalam penelitian ini adalah periode dimana pandemi Covid-19 terjadi atau dalam masa pemulihan ekonomi. Perusahaan berfokus untuk mengembalikan kondisi keuangan mereka terlebih dahulu dibandingkan dengan non-keuangan. Hal ini terlihat dari ROA pada populasi penelitian banyak yang memiliki nilai negatif seperti INAF, RMBA, MBTO dan lainnya. Kepemilikan institusional dengan probabilitas 0,6686 diatas 0,05 yang berarti H3 ditolak sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Kualitas dari pengungkapan informasi lingkungan tergantung dari kemampuan atau kesediaan para eksekutif dalam mengkomunikasikan performa lingkungan (Chen et al., 2021). Kepemilikan institusional secara negatif berhubungan dengan pengungkapan emisi karbon (Gerged, 2021). Penelitian Gerged dilakukan di Yordania sebuah negara yang sedang berkembang sama seperti Indonesia yang merupakan negara tempat penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh (Ismail et al., 2018), yaitu profitabilitas dan struktur kepemilikan secara positif berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Sampel penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih dari 80% banyak yang tidak melakukan pengungkapan emisi karbon dengan baik seperti RMBA



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”, 6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

yang hanya mengungkapkan 5 indikator bahkan SCPI tidak mengungkapkan sama sekali pada tahun 2020 dan 2019. Data observasi juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang kecil dapat mengungkapkan emisi karbon dengan baik seperti INDF yang mengungkapkan 16 indikator dengan kepemilikan insitusi hanya sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat tergantung pada kepentingan dan latar belakang para investor terlepas dari besarnya kepemilikan oleh institusional.

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi sehingga H4a ditolak yaitu ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh komite ESG dengan pengungkapan emisi karbon. Demikian hal nya dengan H4b ditolak sehingga ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh profitabilitas dengan pengungkapan emisi karbon. H4c ditolak yaitu ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh kepemilikan institusional dengan pengungkapan emisi karbon. Sample pada penelitian ini memiliki ukuran perusahaan yang diukur dengan fungsi ln total aset dengan hasil antara 25-33. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai total aset kecil dapat mengungkapkan lebih banyak indikator dibandingkan perusahaan besar. COCO dengan ukuran perusahaan 26 mengungkapkan 12 indikator, diikuti oleh ADES dengan nilai 27 mengungkapkan 18 indikator. Sedangkan beberapa perusahaan dengan nilai diatas 30 hanya mengungkapkan 3-5 indikator seperti MYOR, RMBA dan TSPC. Dari hasil tersebut terlihat bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara komite ESG dengan pengungkapan emisi karbon, begitu pula dengan halnya dengan profitabilitas dengan pengungkapan emisi karbon dan kepemilikan insitusi dengan pengungkapan emisi karbon. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Destiyuanita et al., 2022), ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komite ESG dengan pengungkapan emisi karbon. Demikian juga tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan emisi karbon dan tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan emisi karbon. Variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil penelitian ini dapat dikarenakan oleh periode pengambilan sampel yang sedang dalam masa pandemi dan pemulihan ekonomi sehingga perusahaan tidak berfokus pada indikator non-keuangan seperti pengungkapan laporan keberlanjutan. Limitasi dalam penelitian ini adalah periode dalam penelitian ini masih terpengaruh oleh pandemi covid-19, sehingga masih sedikit perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon. Rata-rata perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon hanya 11%.. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para regulator untuk dapat mendorong pengungkapan dan penyusunan laporan keberlanjutan dengan lebih baik.



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,

6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Acknowledgment

Tabel 2. Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|------------|---------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 40.319.375 | -44,132 | 0.0000 |

Tabel 3. Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|----------------------|-----------------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 10,737846 | 3 | 0,0132 |

Tabel 4. Statistik Deskriptif

| | PENGUNGKAPAN EMISI KARBON | ESGCOM | PROF | INST |
|-----------------|--------------------------------------|---------------|---------------|-------------|
| Mean | 6,544444 | 1,194444 | 0,062898 | 0,697176 |
| Median | 5,000000 | 1,000000 | 0,058870 | 0,758973 |
| Maximum | 23,00000 | 2,000000 | 0,416320 | 0,999584 |
| Minimum | 0,000000 | 1,000000 | - 0,279327 | 0,133333 |
| Std. Dev. | 6,132906 | 0,396876 | 0,104172 | 0,204107 |
| Probability | 0,000004 | 0,000000 | 0,000023 | 0,000243 |
| Sum | 1178,000 | 215,0000 | 11,32169 | 125,4917 |
| Sum Sq. Dev. | 6732,644 | 28,19444 | 1,942463 | 7,457111 |
| Observations | 180 | 180 | 180 | 180 |

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

| | ESG | PROF | INST |
|-------------|------------|-------------|-------------|
| ESG | 1,000000 | 0,356889 | 0,28795 |
| PROF | 0,356889 | 1,000000 | 0,233053 |
| INST | 0,28795 | 0,233053 | 1,000000 |



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,

6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey | | | |
|--|-----------|---------------------|--------|
| Null hypothesis: Homoskedasticity | | | |
| F-statistic | 5.350.855 | Prob. F(7,172) | 0.0000 |
| Obs*R-squared | 3.218.852 | Prob. Chi-Square(7) | 0.0000 |
| Scaled explained SS | 2.570.477 | Prob. Chi-Square(7) | 0.0006 |

Tabel 7. Uji White

| Dependent Variable: pengungkapan emisi karbon | | | | |
|--|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 11/22/23 Time: 16:16 | | | | |
| Sample: 1 180 | | | | |
| Included observations: 180 | | | | |
| Huber-White-Hinkley (HC1) heteroskedasticity consistent standard errors and covariance | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -3,296666 | 3,256721 | 1,012265 | 0,3128 |
| ESG | 2,162036 | 2,825810 | 0,765103 | 0,4453 |
| PROF | -8,588032 | 6,917789 | 1,241442 | 0,2161 |
| INST | -1,585172 | 3,697279 | 0,428740 | 0,6686 |
| SIZE | 1,040161 | 1,117989 | 0,930386 | 0,3535 |
| ESGSIZE | -0,721526 | 0,958828 | 0,752509 | 0,4528 |
| PROFSIZE | 3,081346 | 2,417893 | 1,274393 | 0,2042 |
| INSTSIZE | 0,967761 | 1,316560 | 0,735068 | 0,4633 |
| R-squared | 0,298820 | Mean dependent var | | 6,544444 |
| Adjusted R-squared | 0,270284 | S.D. dependent var | | 6,132906 |
| S.E. of regression | 5,238938 | Akaike info criterion | | 6,193541 |
| Sum squared resid | 4,720793 | Schwarz criterion | | 6,335450 |
| Log likelihood | -5,494187 | Hannan-Quinn criter. | | 6,251079 |
| F-statistic | 10,47156 | Durbin-Watson stat | | 0,378510 |
| Prob(F-statistic) | 0,000000 | Wald F-statistic | | 2,344861 |



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,

6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

| | | | |
|------------------------|----------|--|--|
| Prob(Wald F-statistic) | 0,000000 | | |
|------------------------|----------|--|--|

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abbass, K., Qasim, M. Z., Song, H., Murshed, M., Mahmood, H., & Younis, I. (2022). A review of the global climate change impacts, adaptation, and sustainable mitigation measures. In *Environmental Science and Pollution Research* (Vol. 29, Issue 28, pp. 42539–42559). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-19718-6>
- Allam, G. A., & Diyanty, V. (2020). Determinants of carbon emission disclosure. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3). <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1207>
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Budiharta, & Herli Ema Primsa Br Kacaribu. (2020). *The Influence of Board of Directors, Managerial Ownership, and Audit Committee on Carbon Emission Disclosure: A Study of Non-Financial Companies Listed on BEI*.
- Chen, H., An, M., Wang, Q., Ruan, W., & Xiang, E. (2021a). Military executives and corporate environmental information disclosure: Evidence from China. *Journal of Cleaner Production*, 278. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123404>
- Chen, H., An, M., Wang, Q., Ruan, W., & Xiang, E. (2021b). Military executives and corporate environmental information disclosure: Evidence from China. *Journal of Cleaner Production*, 278. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123404>
- de Andres, P., Garcia-Rodriguez, I., Romero-Merino, M. E., & Santamaria-Mariscal, M. (2023). Political directors and corporate social responsibility: Are political ideology and regional identity relevant? *Review of Managerial Science*, 17(1), 339–373. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00526-8>
- Deegan, C. M. (2019). Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(8), 2307–2329. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>
- Destiyuanita, F., Muid, D., & Sugiharto. (2022). The Role of Environmental Management System, Environmental Performance, and Military Connections to Carbon Emission Disclosure. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 7(2). <https://doi.org/10.32486/aksi.v7i2.424>



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Ekananda, M. (2016). Analisis Ekonometrika Data Panel: Teori Lengkap Dan Pembahasan Menyeluruh Bagi Penelitian Ekonomi, Bisnis Dan Sosial. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Elsayih, J., Tang, Q., & Lan, Y. C. (2018). Corporate governance and carbon transparency: Australian experience. *Accounting Research Journal*, 31(3), 405–422. <https://doi.org/10.1108/ARJ-12-2015-0153>

Frölicher, T. L., & Paynter, D. J. (2015). Extending the relationship between global warming and cumulative carbon emissions to multi-millennial timescales. *Environmental Research Letters*, 10(7). <https://doi.org/10.1088/1748-9326/10/7/075002>

Gede Adiputra, I., & Hermawan, A. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Dividend Policy and Liquidity on Firm Value: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 11, Issue 6). www.ijicc.net

Gerged, A. M. (2021). Factors affecting corporate environmental disclosure in emerging markets: The role of corporate governance structures. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 609–629. <https://doi.org/10.1002/bse.2642>

Ghozali, Imam. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Ed 2. *Universitas Diponegoro. Semarang*

Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102147>

Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>

Hermawan, A., Aisyah, I. S., Gunardi, A., & Putri, W. Y. (2018). International Journal of Energy Economics and Policy Going Green: Determinants of Carbon Emission Disclosure in Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy* |, 8(1), 55–61. <http://www.econjournals.com>

Hummel, K., & Schlick, C. (2016). The relationship between sustainability performance and sustainability disclosure – Reconciling voluntary disclosure theory and legitimacy theory. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35(5), 455–476. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2016.06.001>

Ismail, A. H., Abdul Rahman, A., & Hezabr, A. A. (2018). Determinants of corporate environmental disclosure quality of oil and gas industry in developing countries.



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

International Journal of Ethics and Systems, 34(4), 527–563.
<https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2018-0042>

Jizi, M. (2017). The Influence of Board Composition on Sustainable Development Disclosure. *Business Strategy and the Environment*, 26(5), 640–655. <https://doi.org/10.1002/bse.1943>

Karim, A. E., Albitar, K., & Elmarzouky, M. (2021). A novel measure of corporate carbon emission disclosure, the effect of capital expenditures and corporate governance. *Journal of Environmental Management*, 290. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.112581>

Kılıç, M., & Kuzey, C. (2019). The effect of corporate governance on carbon emission disclosures: Evidence from Turkey. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 11(1), 35–53. <https://doi.org/10.1108/IJCCSM-07-2017-0144>

Krueger, P., Sautner, Z., & Starks, L. T. (2020). The importance of climate risks for institutional investors. In *Review of Financial Studies* (Vol. 33, Issue 3, pp. 1067–1111). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhz137>

Larasati, R., Cores Seralurin, Y., Van, P., & Sesa, S. (2020). *The International Journal of Social Sciences World Effect of Profitability on Carbon Emission Disclosure*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4248320>

Olateju, D., Olateju, O., Adeoye, S., & Ilyas, I. (2021). A critical review of the application of the legitimacy theory to corporate social responsibility. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 9(3). <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0903001>

Saha, A. K., Al-Shaer, H., Dixon, R., & Demirag, I. (2021). Determinants of Carbon Emission Disclosures and UN Sustainable Development Goals: The Case of UK Higher Education Institutions. *Australian Accounting Review*, 31(2), 79–107. <https://doi.org/10.1111/auar.12324>

Sudiby, Y. A. (2018). Carbon emission disclosure: Does it matter. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 106(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/106/1/012036>

Waweru, N. (2020). Business ethics disclosure and corporate governance in Sub-Saharan Africa (SSA). *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(2), 363–387. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-07-2019-0091>

Wei, Y. M., Han, R., Wang, C., Yu, B., Liang, Q. M., Yuan, X. C., Chang, J., Zhao, Q., Liao, H., Tang, B., Yan, J., Cheng, L., & Yang, Z. (2020). Self-preservation strategy for approaching global warming targets in the post-Paris Agreement era. *Nature Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41467-020-15453-z>



**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,

6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479